

Penatalaksanaan dan Pencegahan Penyakit Pedikulosis Kapitis pada Anak Panti Asuhan

Management and Prevention of Pediculosis Capitis in Orphanage Children

Esy Maryanti *

Yulia Wardany

Syafira Nihla Namira

Muhammad Hafiz Putratama

Mislindawati

Department of Medicine, University
of Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia.

email:

esy.maryanti@lecturer.unri.ac.id

Kata Kunci

anak

panti asuhan

pedikulosis kapitis

Keywords:

children

orphanage

pediculosis capitis

Abstrak

Pedikulosis kapitis adalah infestasi parasit yang umum pada manusia dan sering mengenai anak-anak. Penyakit ini disebabkan oleh kutu kepala yaitu *Pediculus humanus var. capitis* yang merupakan ektoparasit yang menginfestasi kulit kepala dan rambut dengan gejala utama adalah gatal dan iritasi pada kulit kepala. Umumnya anak-anak yang terinfestasi kutu kepala ini tidak menunjukkan gejala yang serius tetapi pada sebagian anak dapat menyebabkan masalah berupa gangguan tidur dan hilangnya konsentrasi ketika belajar dan hal tersebut akan mengganggu tumbuh kembang anak. Panti asuhan merupakan tempat tinggal bersama sekelompok anak yang berisiko untuk terjadinya infestasi kutu kepala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melakukan pemeriksaan kepala dan rambut, melakukan penatalaksanaan bagi anak yang positif terinfestasi kutu kepala serta memberikan edukasi untuk pemberantasan dan pencegahan penyakit tersebut kepada penghuni panti yaitu anak asuh dan pengurus panti. Kegiatan ini berhasil dilakukan pada Panti Asuhan Kelurahan Air Jamban, didapatkan kejadian pedikulosis kapitis sebanyak 30,7%. Pada anak yang terinfestasi kutu kepala diberikan penatalaksanaan farmakoterapi berupa pemberian lotion permethrin 1% dan nonfarmakoterapi berupa pemberian sisir serit. Untuk pencegahan penyakit ini dilakukan edukasi berupa penyuluhan dan didapatkan peningkatan pengetahuan penghuni panti sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan penghuni panti asuhan.

Abstract

*Pediculosis capitis is a common parasitic infestation in humans and often affects children. This disease is caused by head lice, *Pediculus humanus var. capitis*, an ectoparasite that infests the scalp and hair with the main symptoms being itching and irritation of the scalp. Generally, children who are infested with head lice do not show serious symptoms, but in some children, it can cause problems in the form of sleep disturbances and loss of concentration when studying and this will disrupt the child's growth and development. An orphanage is a place to live with a group of children who are at risk of head lice infestation. This community service activity aims to carry out head and hair examinations, provide management for children who are positively infested with head lice, and provide education for eradicating and preventing this disease to orphanage residents. This activity was successfully carried out at the Air Jamban Village Orphanage, and the incidence of pediculosis capitis was found to be 30.7%. Children who are infested with head lice are given pharmacotherapy treatment in the form of 1% permethrin lotion and non-pharmacotherapy in the form of a wet comb. To prevent this disease, education was carried out in the form of counseling and an increase in the knowledge of the orphanage residents was obtained before and after the education. It is hoped that this activity can improve the health status of orphanage residents.*

Received: November 2024

Accepted: January 2025

Published: Maret 2025



© 2025 Esy Maryanti, Yulia Wardany, Syafira Nihla Namira, Muhammad Hafiz Putratama, Mislindawati. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i3.8773>

PENDAHULUAN

Pedikulosis kapitis adalah infestasi parasit yang umum pada manusia dan sering mengenai anak-anak. Penyakit ini disebabkan oleh kutu kepala yaitu *Pediculus humanus var. capitis* yang merupakan ektoparasit yang menginfestasi kulit kepala dan rambut. Manusia merupakan satu-satunya hospes parasit ini. (Leunget *al.*, 2022) Penyakit ini sudah dikenal lebih dari 10.000 tahun yang lalu tetapi sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan global di dunia dan diperkirakan prevalensi pedikulosis kapitis ini berkisar antara 0 – 78,6% diberbagai negara dan wilayah terutama pada anak usia sekolah. Berbagai penelitian menyebutkan infestasi kutu kepala ini sering terjadi pada anak usia 3 sampai 12 tahun. (Fuet *al.*, 2022). Kutu kepala ini menghisap darah pada kulit kepala sehingga menyebabkan gejala berupa gatal dan iritasi di kulit kepala. Gatal di kulit kepala merupakan gejala utama pedikulosis kapitis, gatal yang berlebihan dapat menyebabkan iritasi akibat garukan dan dapat juga menyebabkan infeksi sekunder. Umumnya anak-anak yang terinfestasi kutu kepala ini tidak menunjukkan gejala yang serius tetapi pada sebagian anak dapat menyebabkan masalah berupa gangguan tidur dan hilangnya konsentrasi ketika belajar dan hal tersebut akan mengganggu tumbuh kembang anak. (Mumcuogluet *al.*, 2021; Tohitet *al.*, 2017). Penularan penyakit ini sangat mudah yaitu melalui kontak langsung dengan penderita. Anak-anak yang bermain bersama dan mempunyai kontak yang sangat erat seperti pada anak-anak yang tinggal berkelompok pada satu tempat seperti di panti asuhan merupakan risiko tinggi untuk penularan penyakit ini. (Maryantiet *al.*, 2020; Nutansonet *al.*, 2008; Sungkaret *al.*, 2019). Penelitian pada tahun 2018 pada tiga panti asuhan di Pekanbaru didapatkan kejadian pedikulosis kapitis sebanyak 57,5% (Maryantiet *al.*, 2018) dan pada tahun 2023 di salah satu panti asuhan di Kabupaten Kampar didapatkan 45,1 % kejadian pedikulosis kapitis (Maryantiet *al.*, 2024). Infestasi ini umumnya terdapat pada anak perempuan, dan angka kejadiannya cukup tinggi. Panti Asuhan Yayasan Usman Bin Affan di Kelurahan Air Jamban, Kabupaten Bengkalis merupakan panti asuhan anak yatim piatu dan dhuafa. Anak-anak tersebut tinggal di satu rumah dengan hunian yang padat serta kondisi ekonomi yang masih kurang, hal tersebut berisiko untuk terinfeksi penyakit pedikulosis kapitis. Oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melakukan pemeriksaan kepala dan rambut, melakukan penatalaksanaan bagi anak yang positif terinfestasi kutu kepala serta memberikan edukasi untuk pemberantasan dan pencegahan penyakit tersebut kepada penghuni panti yaitu anak asuh dan pengurus panti.

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Usman Bin Affan di Kelurahan Air Jamban, Bengkalis. Adapun alat yang digunakan adalah slide presentasi untuk edukasi/ penyuluhan beserta dengan infocus, alat tulis, kertas kuesioner, obat berupa permethrin lotion 1% dan sisir serit. Tim kegiatan terdiri dari dokter, laboran dan mahasiswa kedokteran. Peserta yang menjadi khalayak sasaran adalah anak-anak panti dan pengurus panti. Teknik pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survei ke tempat pengabdian yaitu Panti Asuhan Yayasan Usman Bin Affan, pengurusan izin kegiatan, rapat persiapan kegiatan melalui diskusi tim dan pengurus panti tentang masalah dan solusi, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, setelah itu dilakukan evaluasi dan umpan balik terhadap kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan, diawali dengan *pre-test* untuk anak-anak panti asuhan (usia lebih dari 7 tahun) dan pengurus panti. *Pre-test* ini dilakukan dengan wawancara terpimpin oleh tim dan peserta. Selanjutnya dilakukan edukasi berupa penyuluhan tentang pedikulosis kapitis dengan menampilkan slide presentasi melalui infocus berupa cerita bergambar yang menarik untuk anak-anak panti. Setelah itu dilakukan pemeriksaan terhadap kepala dan rambut anak, anak yang terinfestasi dengan kutu kepala diberikan tatalaksana, selanjutnya dilakukan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Yayasan Usman Bin Affan Kelurahan Air Jamban ini telah dilaksanakan pada bulan September 2024. Beberapa rangkaian kegiatan dimulai dari sambutan dari pengurus panti asuhan

yang sangat senang sekali dengan diadakannya kegiatan ini, kemudian melakukan kegiatan pretest melalui wawancara terpimpin pada peserta. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan edukasi melalui presentasi menggunakan slide di infocus yang berisi informasi tentang penyakit kutu kepala dengan gambar-gambar yang menarik bagi anak-anak seperti yang terlihat pada gambar 1.



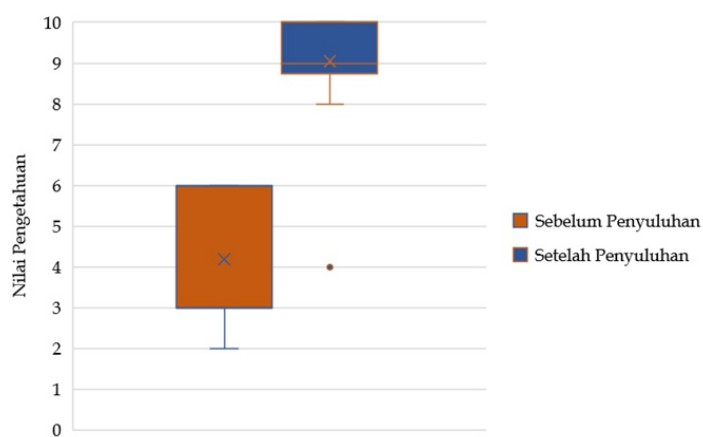
Gambar 1. Anak-anak panti asuhan menyimak pemberian edukasi tentang pedikulosis kapitis.

Setelah itu dilakukan pemeriksaan terhadap rambut kepala anak panti asuhan. Pada pemeriksaan ini dilakukan pada 26 orang penghuni panti yang terdiri dari 25 orang (96,2%) laki-laki dan 1 orang perempuan. Pada anak panti yang diperiksa didapatkan 1 anak perempuan tersebut terinfestasi kutu kepala dan terdapat 7 orang (28%) anak laki-laki yang positif P.h capitis dan sisanya 18 anak laki-laki tidak ditemukan kutu kepala dan anak-anak tersebut semuanya mempunyai rambut pendek hampir botak. Hasil pemeriksaan terhadap anak asuh di Panti Asuhan Usman Bin Affan berbeda dengan hasil pemeriksaan di Panti Asuhan Baiturrahmah Desa Rimbo Panjang Kampar, yaitu tidak didapatkan pedikulosis kapitis pada anak laki-laki tetapi pada anak perempuan semuanya terinfestasi kutu kepala. (Maryantiet *al.*, 2024). Pada tahun 2022 di Panti Asuhan Peduli Bersama Islam Desa Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai (Maryantiet *al.*, 2023) dan tahun 2019 di Panti Asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar juga didapatkan semua anak perempuan positif pedikulosis kapitis (Maryantiet *al.*, 2020). Penelitian yang dilaporkan oleh Putri tahun 2019 didapatkan 69,8% anak panti yang terinfestasi kutu kepala dengan mayoritas adalah anak perempuan (Putri, 2019). Begitu juga pada penelitian yang dilakukan tahun 2018 di tiga Panti Asuhan Pekanbaru didapatkan hasil 57,5% anak dari 127 anak menderita pedikulosis kapitis (Maryantiet *al.*, 2018). Pedikulosis kapitis umumnya terdapat pada anak perempuan, dan pada kegiatan pengabdian ini anak perempuan hanya berjumlah satu orang dan terinfestasi kutu kepala, dan pada anak laki-laki juga ditemukan kutu kepala walaupun kejadiannya tidak banyak. Anak laki-laki yang terinfestasi kutu kepala tersebut hanya anak-anak yang mempunyai rambut yang agak panjang yaitu melebihi daun telinga dan infestasi kutu kepala pada anak-anak ini tidak berat karena hanya ditemukan beberapa kutu dan telur kutu. Sedangkan anak laki-laki lain yang tidak terinfestasi kutu kepala, rambutnya pendek dan cepak sehingga *Pediculus humanus capitis* tidak dapat berkembang biak di rambut kepala tersebut.



Gambar 2. Pemeriksaan rambut pada anak.

Pada anak yang positif kutu kepala diberikan tatalaksana berupa farmakoterapi yaitu pemberian obat topikal *permethrin* 1%. Obat ini merupakan obat pilihan untuk eradikasi pedikulosis kapitis dan penatalaksanaan nonfarmakoterapi yaitu berupa pemberian sisir serit, sisir serit ini digunakan ketika rambut basah sehingga dapat memberantas kutu kepala secara mekanik (Apetet *al.*, 2023; Mumcuoglu *et al.*, 2021; Sungkaret *al.*, 2019). Pemakaian obat topikal ini dijelaskan kepada anak atau kepada kakak asuhnya sehingga pemakaian dapat efektif. Kutu kepala ini sangat mudah menular sehingga selain penatalaksanaan diperlukan usaha pencegahan infestasi kutu kepala kembali. Berdasarkan teori dan beberapa penelitian menunjukkan kutu kepala ini sangat mudah berpindah dari rambut anak ke anak lain melalui kontak langsung. Anak-anak di panti asuhan melakukan kegiatan sehari-hari secara bersama seperti bermain dan tidur bersama yang sangat berisiko untuk penularan penyakit ini. Faktor risiko lain berupa pemakaian bersama jilbab, topi atau peci dan asesoris rambut lain yang memudahkan transmisi dari parasit tersebut (Leunget *al.*, 2022; Maryantiet *al.*, 2018; Toghrollet *al.*, 2022). Parasit ini dapat berpindah atau bergerak di luar kepala dengan kecepatan 23 cm per menit pada kondisi lingkungan yang sesuai (Cummingset *al.*, 2018). Personal *hygiene* dan kebersihan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi infestasi penyakit ini (Toghrollet *al.*, 2022). Setelah dilakukan pemberian edukasi tentang penyakit pedikulosis kapitis yang berisi informasi penyebab dari pedikulosis kapitis, faktor risiko, gejala klinis, penatalaksanaan dan usaha pencegahan terhadap penyakit tersebut maka para peserta diberikan post-test. Berdasarkan hasil wawancara terpimpin pada *pre-test* didapatkan pengetahuan responden tentang penyakit pedikulosis kapitis hanya 45% dengan kategori baik, dan setelah dilakukan edukasi atau penyuluhan, pengetahuan responden dengan kategori baik tentang pedikulosis kapitis meningkat menjadi 95%. Gambaran hasil *pre-test* dan *post-test* peserta dapat dilihat pada gambar 3. Terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang penyakit pedikulosis kapitis setelah dilakukan edukasi dan diharapkan penyakit tersebut di panti asuhan ini dapat ditatalaksana dengan baik dan usaha pencegahan dapat terus dilakukan oleh panti asuhan.



Gambar 3. Hasil Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit ini sehingga untuk pencegahan kembali penyakit pedikulosis kapitis perlu banyak aspek yang terlibat, diantaranya aspek ekonomi, sosio kultural, aspek tempat tinggal atau keluarga, mental anak, pendidikan di sekolah dan aspek pengobatan (Apetet *al.*, 2023; Neuberget *al.*, 2022; Toghrollet *al.*, 2022). Walaupun penyakit ini tidak menimbulkan gejala yang serius tetapi akan mengganggu produktivitas anak dalam belajar, bermain dan kegiatan lain, usaha pemberantasan dan pencegahan harus terus dilakukan dan peran pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam pencegahan penyakit ini, khususnya pada anak-anak yang tinggal bersama secara berkelompok seperti di panti asuhan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan berjalan dengan baik. Pada kegiatan ini dilakukan pemeriksaan dan penatalaksanaan pedikulosis kapitis pada anak yang terinfestasi kutu kepala secara farmakoterapi dan

nonfarmakoterapi. Usaha pencegahan juga dilakukan dengan pemberian edukasi kepada penghuni panti dan didapatkan peningkatan pengetahuan anak panti terhadap penyakit pedikulosis kapitis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui hibah pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2024.

REFERENSI

- Apet, R., Prakash, L., Shewale, K. H., Jawade, S., & Dhamecha, R. (2023). Treatment modalities of pediculosis capitis: A narrative review. *Cureus*, **15**(9). <https://doi.org/10.7759/cureus.45028>
- Cummings, C., Finlay, J. C., & MacDonald, N. E. (2018). Head lice infestations: A clinical update. *Paediatrics and Child Health (Canada)*, **23**(1), e18–e32. <https://doi.org/10.1093/pch/pxx165>
- Fu, Y. T., Yao, C., Deng, Y. P., Elsheikha, H. M., Shao, R., Zhu, X. Q., & Liu, G. H. (2022). Human pediculosis, a global public health problem. *Infectious Diseases of Poverty*, **11**(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40249-022-00986-w>
- Leung, A. K. C., Lam, J. M., Leong, K. F., Barankin, B., & Hon, K. L. (2022). *Paediatrics: how to manage pediculosis capitis. Drugs in Context*, **11**, 1–15. <https://doi.org/10.7573/dic.2021-11-3>
- Maryanti, E., Lesmana, S. D., & Novira, M. (2018). Hubungan faktor risiko dengan infestasi *Pediculus humanus capitis* pada anak panti asuhan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Melayu*, **1**(2), 73. <https://doi.org/10.26891/jkm.v1i2.2018.73-80>
- Maryanti, E., & Lestari, E. (2020). Pendidikan kesehatan dalam rangka menuju panti asuhan bebas pedikulosis kapitis di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Riau Journal of Empowerment*, **3**(2), 97–103. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.97-103>
- Maryanti, E., Lestari, E., Wirdayanto, A., Misliandawati, M., Firja, W., & Devlin, M. (2024). Pemeriksaan dan pengobatan dalam rangka pemberantasan pedikulosis kapitis pada anak panti asuhan. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, **06**(September), 112–117. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol6.iss2.art4>
- Maryanti, E., Lestari, E., Wirdayanto, A., Firja, W., & Devlin, M. (2023). Pemeriksaan dan edukasi infeksi parasit dan jamur pada kulit dan rambut anak Panti Asuhan Desa Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. In Laporan Pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Riau. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i2.5667>
- Mumcuoglu, K., Pollack, R., Reed, D., Barker, S., Gordon, S., & Toloza, A. (2021). International recommendations for an effective control of head louse infestations. *International Journal of Dermatology*, **60**, 272–280. <https://doi.org/10.1111/ijd.15096>
- Neuberg, M., Banfić, I., Cikač, T., Ribić, R., Zember, S., & Meštrović, T. (2022). Knowledge, attitudes, psychosocial perspectives and applied epidemiology in the control of head lice (pediculosis capitis) in Croatian Preschool Children: A Qualitative Study on Childcare Professionals and Health Coordinators. *Children*, **9**(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/children9010066>
- Nutanson, I., Steen, C., Schwartz, R., & Janniger, C. (2008). *Pediculus humanus capitis*: an update. *Acta Dermatoven APA*, **17**(4), 147–159. https://www.researchgate.net/publication/23686310_Pediculus_humanus_capitis_An_update
- Putri, L. A. (2019). Faktor risiko pedikulosis kapitis di panti asuhan. *Sriwijaya Journal of Medicine*, **2**(3), 197–204. <https://doi.org/10.32539/sjm.v2i3.81>

- Sungkar, S., Dwinastiti, Y. A., Haswinzky, R. A., Irmawati, F. P., Wardhana, A. W., Sudarmono, P., & Buntaran, S. (2019). Effectiveness of wet combing compared with 1% permethrin lotion for the treatment of pediculosis capitis. *International of Applied Pharmaceutics*, **11**(06), 108–110. <https://doi.org/10.22159/ijap.2019.v11s6.33570>
- Toghrol, R., Hosseini, Z., Ziapour, A., Yari, A., Rahimi, S. F., & Mehedi, N. (2022). Explaining the determinants of pediculosis control and prevention: A Qualitative study in Southern Iran. *Inquiry (United States)*, **59**, 1–12. <https://doi.org/10.1177/00469580221086369>
- Tohit, N. F. M., Rampal, L., & Mun-Sann, L. (2017). Prevalence and predictors of pediculosis capitis among primary school children in Hulu Langat, Selangor. *Medical Journal of Malaysia*, **72**(1), 12–17. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28255134/>